

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

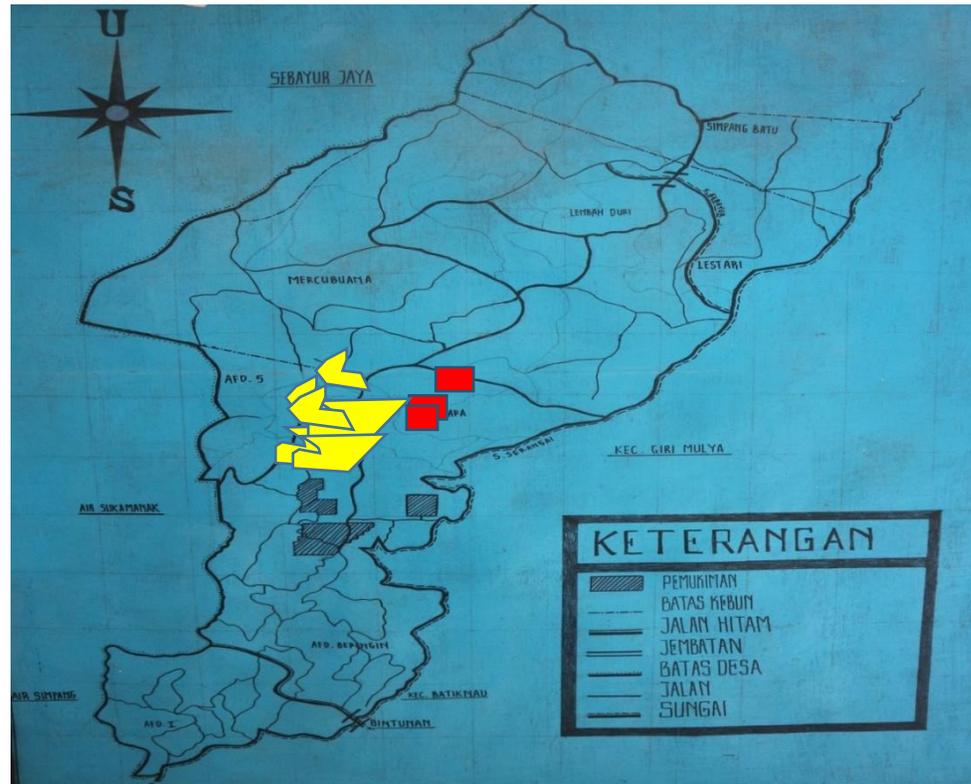
1. Keadaan Geografis Desa Air Sebayur

Daerah penelitian ini adalah Desa Air Sebayur yaitu Desa transmigrasi yang dibuka pada tahun 1986. Desa yang memiliki semua aspek yang dibutuhkan sebuah Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pinang Raya. Dimana Kecamatan Pinang Raya ini salah satu bagian dari Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu, batas-batas wilayah dari Desa Air Sebayur ini sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan PT. Way Sebayur Kecamatan Ketahun
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Air Simpang Kecamatan Ketahun
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Air Sekamanak Kecamatan Ketahun
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Suka Mulya Kecamatan Giri Mulya

Desa Air Sebayur mempunyai area yang cukup luas yaitu seluas 6.842 km² yang terdiri dari bangunan desa, pemukiman, lahan pertanian, perkebunan, serta areal tambang batubara. Tata guna lahan Desa terbesar adalah untuk lahan pertanian dan perkebunan, hal ini disebabkan karena

sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian disektor pertanian khususnya petani karet.



Sumber: Kantor Desa Air Sebayur, 2012

Keterangan:

- Merah = Dusun 1
- Kuning = Dusun 2 dan 3

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Pinang Raya

Dari gambar 4.1 maka dapat dilihat dari peta Kecamatan Pinang Raya bahwa pemukiman warga Desa Air Sebayur terletak pada tiga titik. Masing-masing titik tersebut merupakan Desa Air Sebayur yang terdiri

dari 3 dusun yaitu titik yang berwarna merah merupakan dusun 1, titik yang berwarna kuning merupakan dusun 2 dan dusun 3. Dusun 1 terletak didalam perkampungan begitu juga dengan dusun 2 terletak didalam perkampungan yang letaknya lebih dekat ke tambang batubara sedangkan dusun 3 terletak dipinggir jalan akses kegiatan tambang batubara.

2. Kebijakan Desa Mengenai Polusi Udara dan Polusi Air

Air Sebayur merupakan desa yang di dominasi oleh sektor perkebunan bisa berbentuk perkebunan karet, sawit dan lain-lain, sedangkan untuk komoditi pertanian lain seperti sayur mayur, buah-buahan dan yang lainnya masih amat sedikit. Keadaan alam di Desa Air Sebayur sendiri memiliki udara yang menyejukan dan hijau dan hampir sebagian besar wilayahnya di penuh oleh tumbuh-tumbuhan baik tumbuhan komoditi maupun tumbuhan liar. Desa Air Sebayur memiliki sungai besar yang menjadi sumber pengairan sawah serta menjadi alternatif ketika musim kemarau tiba dan memiliki danau bekas galian batubara paska reklamasi tambang batubara yang menjadi salah satu kegiatan masyarakat untuk memancing ikan.

Pada tahun 1994 pertama kali dibuka pertambangan batubara di Desa Air Sebayur namun kegiatan industri pertambangan tersebut tidak berlangsung lama. Setelah beberapa tahun mendatang pada tahun 2004-2005 kembali dibuka pertambangan batubara dan kegiatan tersebut

sampai tahun 2011 kemudian dilanjutkan untuk memulai pasca tambang dengan reklamasi atau rehabilitasi pada akhir 2012. Tak lama kemudian dengan jarak 5 tahun setelah reklamasi, dibuka kembali pertambangan batubara pada tahun 2016 hingga saat ini. Kegiatan pertambangan tersebut dimulai dari Desa Air Sebayur hingga sekarang sudah memasuki Desa Bukit Harapan.

Kepala Desa Air Sebayur, Haryono menyatakan dampak yang diperoleh selama kegiatan pertambangan berlangsung.

“...Kebijakan dari perusahaan tambang batubara tersebut Desa Air Sebayur diberikan biaya kompensasi sebesar Rp30.000.000,00 perbulan. Biaya kompensasi tersebut dimulai dari awal tahun 2017 hingga saat ini. Dari Rp30.000.000,00 tersebut dibagi menjadi 3 yaitu Rp10.000.000,00 untuk biaya kompensasi rumah yang ditinggali warga yang berada dipinggir jalan akses kegiatan tambang dengan per KK mendapatkan Rp100.000,00 perbulan dengan jumlah warga 83 KK di Dusun 3. Kemudian Rp10.000.000,00 untuk kas 3 dusun di Desa Air Sebayur dan Rp10.000.00,00 untuk kas Desa Air Sebayur,” ujar Kepala Desa di Kantor Desa Air Sebayur, Bengkulu Utara, Kamis (24/01/2019).

Kemudian selain itu, lanjut dia, perusahaan memberikan kompensasi lain dalam bentuk pengobatan gratis di klinik yang sudah ditunjuk oleh perusahaan.

“...Dan pengobatan tersebut diberikan kepada seluruh masyarakat Desa Air Sebayur tanpa terkecuali.” Kata dia.

Perusahaan tambang batubara membuka tenaga kerja untuk masyarakat Desa Air Sebayur sebanyak 70% dan 30% nya pekerja luar desa. Sungai yang berada di Desa Air Sebayur tidak tercemar akibat

limbah batubara. Dan dengan kegiatan tambang batubara akses jalan untuk transportasi kendaraan yang berada dipinggir jalan pemukiman warga maka perusahaan bertanggung jawab atas debu tersebut. Dengan begitu diadakannya penyiraman menggunakan mobil tangki air. Penyiraman dilakukan sebanyak 6 kali sehari.

3. Kebijakan Desa Mengenai Biaya Kesehatan

Dampak utama dari kegiatan pertambangan batubara terbuka dapat menimbulkan kerusakan lingkungan, ekosistem, alam dan makhluk hidup yang disebabkan oleh adanya asam yang diperoleh dari kegiatan tambang. Timbulnya debu serta pembuangan *overburden* dan batuan sisa juga dapat menyebabkan masalah lingkungan. Khususnya debu yang berasal dari akses jalan dari kegiatan tambang batubara menyebabkan rumah kotor dan masyarakat mengalami gangguan kesehatan.

Kepala Dusun 3 Desa Air Sebayur, mengatakan bahwa perusahaan tambang batubara memberikan tanggung jawab kepada perangkat desa. Kemudian kebijakan desa yang menunjuk kepala dusun untuk membagikan biaya kompensasi debu perbulan dan memegang surat rujukan untuk ke klinik tersebut.

“...Perusahaan tambang mempercayakan biaya kompensasi debu tersebut kepada desa sudah berlangsung kurang lebih satu tahun terakhir ini. Biasanya ada petugas dari tambang yang membagikan langsung tetapi karena sering terjadinya keterlambatan untuk memberikan biaya tersebut maka diserahkan ke perangkat desa,” ujar

kepala dusun 3 Desa Air Sebayur di rumahnya, Bengkulu Utara, Rabu (30/01/2019).

Kemudian setiap sebulan sekali kepala dusun 3 yang wajib mengambil data masyarakat dan membayar biaya kesehatan di klinik tersebut. Dan dilanjutkan membuat proposal pengajuan dana biaya kesehatan.

“...Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya kesehatan mencapai kisaran Rp5.000.000,00 sampai Rp7.000.000,00 perbulannya. Dan untuk satu bulan terakhir kemarin dalam bulan desember 2018 mencapai Rp6.250.000,00.” kata dia.

Dalam satu bulan terakhir berbagai macam penyakit yang dialami oleh masyarakat Desa Air Sebayur seperti (1)ispa, (2)gatal dan scabies, (3)batuk, (4)ashma, (5)infeksi, (6)alergi yang disebabkan dari dampak debu kegiatan industri tambang batubara tersebut. Sedangkan jenis penyakit lainnya seperti (7)malaria, (8)darah rendah, (9)grastritis, (10)gula dan (11)darah tinggi melainkan bukan disebabkan dari debu namun perusahaan masih bertanggung jawab menanggung seluruh biaya kesehatan dengan catatan masih dalam perawatan klinik tersebut dalam keadaan rawat jalan maupun rawat inap. Jika dari klinik harus melakukan surat rujukan maka biaya bukan lagi menjadi tanggung jawab perusahaan.

B. Karakteristik Responden

Pada penelitian yang berjudul *Valuasi Ekonomi Pada Kegiatan Industri Pertambangan Batubara Dengan Menggunakan Metode Factor Analysis dan Cost Of Replacement Di Desa Air Sebayur* mengambil sampel sebanyak 146

orang yang terbagi menjadi dua bagian yakni 60 orang tinggal dipinggir jalan yang mendapatkan biaya kompensasi debu dan 40 orang tinggal di perkampungan. Karakteristik responden diuraikan pada penjelasan di bawah ini.

1. Karakteristik Sosial Ekonomi

a. Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, usia responden di Desa Air Sebayur yang menjadi objek penelitian paling muda adalah berusia 21 tahun dan yang tertua berusia 70 tahun. Pada tabel 4.1 untuk melihat lebih jelasnya:

TABEL 4.1
Karakteristik Responden Menurut Tingkat Usia

	Umur Responden (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
S	20-30	23	23
u	31-40	37	37
m	41-50	21	21
b	51-70	19	19
	Jumlah	100	100

Sumber : Data primer, Diolah (2019).

Dari tabel 4.1 diatas dapat kita perhatikan bahwa angka rata-rata responden berada dalam usia yang masih produktif yang mana rata-rata usia responden berada di kelompok 31-40 dengan persentase 37% sedangkan responden paling sedikit berada pada persentase 19% berada di umur 51-70.

b. Pendapatan Responden

Berdasarkan penelitian terhadap 100 responden yang telah dilakukan, dapat dilihat jumlah pendapatan yang diperoleh dari responden pada setiap bulannya. Pendapatan responden di Desa Air Sebayur berkisar mulai dari Rp800.000,00 hingga Rp9.500.000,00 perbulannya.

TABEL 4.2
Karakteristik Responden Menurut Besarnya Pendapatan Per Bulan

No	Pendapatan (Rupiah)	Jumlah Responden	Persentase(%)
1.	0 – 1.500.000	4	4
2.	1.500.001 – 3.000.000	56	56
3.	3.000.001 – 5.000.000	30	30
4.	5.000.001 – 7.500.000	6	6
5.	7.500.001 – 10.000.000	4	4
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer, Diolah (2019).

Tabel 4.3 menunjukkan jumlah pendapatan responden setiap bulannya. Persentase pendapatan responden yang paling dominan yaitu 56 persen pada tingkat Rp1.500.001,- sampai dengan Rp3.000.000,- per bulan sebanyak 56 orang, kemudian kurang dari Rp1.500.000,- per bulan sebanyak 4 orang dengan persentase 4 persen. Dan selanjutnya persentase pendapatan sebesar 30 persen dengan jumlah responden 30 orang yang rata-rata pendapatannya Rp3.000.001,- sampai dengan Rp5.000.000,- per bulannya. Kemudian Rp5.000.001,- sampai dengan Rp7.500.000,- per bulannya dengan persentase 6 persen dari 6 orang responden, sedangkan pendapatan

yang kisaran Rp7.500.001,- sampai dengan Rp10.000.000 yaitu 4 orang responden dengan persentase 4 persen. Dari hasil tabel tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata penduduk pada persentase tertinggi adalah masyarakat dengan mata pencaharian mereka adalah petani dan persentase kedua merupakan masyarakat yang bekerja di industri pertambangan batubara.

c. Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian terhadap 100 responden yang telah dilakukan, dapat dilihat tingkat pendidikan masing masing responden, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3

TABEL 4.3
Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase(%)
Tamat SD	26	26
Tamat SMP	42	42
Tamat SMA	23	23
Diploma/S1	9	9
Jumlah	100	100

Sumber : Data primer, Diolah (2019).

Tabel 4.3 ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan para responden antara jenjang pendidikan satu dengan jenjang pendidikan lainnya memiliki persentase yang tidak jauh berbeda, hanya dari tingkat pendidikan diploma atau S1 saja dengan berjumlah 9 responden yang sudah menempuhnya.

Untuk jenjang pendidikan responden sendiri untuk jenjang pendidikan sekolah dasar atau SD memiliki persentase yakni 26% dengan berjumlah 26 responden, sedangkan untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama atau SMP dengan persentase yang tertinggi yakni 42% dengan jumlah 42 responden dan persentase terkecil adalah jenjang pendidikan diploma atau S1 yakni 9% dengan jumlah 9 responden saja. Kemudian untuk jenjang pendidikan sekolah menengah keatas atau SMA cukup tinggi dengan persentase 23% dari 23 responden.

d. Jumlah Jiwa Dalam Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah jiwa dalam rumah tangga responden yang berjumlah 4-6 orang sebanyak 76 responden. Sedangkan jumlah jiwa dalam rumah tangga responden yang berjumlah 1-3 orang adalah sebanyak 21 responden. Dan untuk jumlah jiwa dalam rumah tangga dengan jumlah 7-10 sebanyak 3 responden. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

TABEL 4.4
Karakteristik Responden Menurut Jumlah Jiwa Dalam Rumah Tangga

No	Jumlah Jiwa (orang)	Jumlah Responden	Persentase(%)
1.	1 – 3	21	21
2.	4 – 6	76	76
3.	7 – 10	3	3
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer, Diolah (2019).

e. Ada atau Tidaknya Biaya Kompensasi Debu

Berdasarkan tabel 4.5 ada atau tidaknya biaya kompensasi debu yang didapatkan responden di Desa Air Sebayur dengan jumlah Rp100.000,- per kepala keluarga disetiap rumah yang berada dipinggir jalan akses kegiatan industri pertambangan batubara.

TABEL 4.5
Karakteristik Responden Menurut Ada atau Tidaknya Biaya Kompensasi Debu

No	Ada Tidaknya Biaya Kompensasi Debu	Jumlah Responden	Persentase(%)
1.	Ada	60	60
2.	Tidak	40	40
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer, Diolah (2019).

f. Jarak dari Tempat Tinggal ke Tempat Kerja

Dalam penelitian ini satuan dari jarak yang digunakan adalah kilo meter (km). jauh atau dekatnya rumah responden ke tempat kerja.

TABEL 4.6
Karakteristik Responden Menurut Jarak Tempat Tinggal ke Tempat Kerja

No	Jarak (km)	Jumlah Responden	Persentase(%)
1.	0 – 5	76	76
2.	6 – 10	19	19
3.	11 – 15	3	3
4.	16 – 30	2	2
Jumlah		146	100

Sumber : Data primer, Diolah (2019).

g. Waktu Tempuh dari Tempat Tinggal ke Tempat Kerja

Dalam penelitian ini satuan dari waktu yang digunakan adalah menit. Jauh atau dekatnya rumah responden ke tempat kerja.

TABEL 4.7
Karakteristik Responden Menurut Waktu Tempat Tinggal ke Tempat Kerja

No	Waktu (menit)	Jumlah Responden	Persentase(%)
1.	0 – 20	74	74
2.	21 – 40	20	20
3.	41 – 60	2	2
4.	61 – 90	4	4
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer, Diolah (2019).

2. Karakteristik Dampak Kesehatan

a. Jenis Penyakit Anggota Keluarga Responden

Dalam penelitian ini, berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa terdapat beberapa penyakit yang dialami masyarakat di Desa Air Sebayur. Penyakit tersebut ada yang timbul karena masalah debu akibat kegiatan industri pertambangan batubara dan ada pula yang timbul karena penyakit lain. Berikut beberapa penyakit yang disebabkan oleh debu yaitu (1) ispa, (2) gatal dan scabies, (3) batuk, (4) asma, (5) infeksi, (6) alergi. Sedangkan jenis penyakit lainnya seperti (7) malaria, (8) darah rendah, (9) gastritis, (10) gula dan (11) darah tinggi melainkan bukan disebabkan dari debu.

TABEL 4.8
Karakteristik Responden Menurut Jenis Penyakit

No	Jenis Penyakit	Jumlah Responden	Persentase(%)
1.	0	83	83
2.	1	11	11
3.	2	3	3
4.	3	1	1
5.	4	2	2
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer, Diolah (2019).

b. Biaya Kesehatan

Dalam penelitian ini biaya kesehatan menjadi salah satu kebutuhan *primer* hidup manusia. Oleh karena itu dari perusahaan pertambangan batubara mengeluarkan kebijakan yang memberikan pengobatan gratis di klinik yang sudah ditunjuk oleh perusahaan. Berikut adalah biaya kesehatan anggota keluarga responden di satu bulan terakhir yaitu bulan desember 2018 yaitu :

TABEL 4.9
Karakteristik Responden Menurut Biaya Kesehatan

No	Biaya Kesehatan	Jumlah Responden	Persentase(%)
1.	0	83	83
2.	85.000 – 180.000	13	13
3.	181.000 – 360.000	3	3
4.	>360.000	1	1
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer, Diolah (2019).

3. Karakteristik Pencemaran Lingkungan

Dalam penelitian ini dampak kegiatan industri pertambangan batubara pada kondisi fisik meliputi pencemaran air yang diakibatkan kontaminasi dengan limbah hasil sisa dari kegiatan pertambangan, pencemaran udara karena tercemar oleh gas hasil buangan dari kegiatan pertambangan, maupun polusi suara karena kegiatan pertambangan seperti (*blasting*) ataupun truk pengangkut barang tambang. Dampak kondisi fisik merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan oleh adanya aktivitas pertambangan pada kondisi pencemaran pada air, udara, polusi suara, kerusakan jalan dan pembukaan hutan di sekitar wilayah pertambangan.

a. Polusi Udara

Dalam penelitian ini polusi udara yang ditimbulkan akibat debu dari kegiatan industri pertambangan batubara. Dengan demikian rumah dan teras menjadi kotor dan tanaman di halaman rumah pun berwarna coklat karena debu yang sangat tebal tetapi hal tersebut tidak membuat tanaman mati. Kemudian alat instrument yang digunakan untuk meneliti tebal tidaknya debu memakai alat instrument plastic yang berwarna hitam dengan jangka waktu 10-20 menit.

TABEL 4.10
Karakteristik Responden Menurut Polusi Udara

No	Polusi Udara	Jumlah Responden	Persentase(%)
1.	Debu Tebal	60	60
2.	Debu Sedikit	40	40
3.	Tidak Berdebu	0	0
Jumlah		146	100

Sumber : Data primer, Diolah (2019).

Kemudian rumah, teras serta halaman para masyarakat yang berada dipinggir jalan sangat kotor bahkan mereka menyapu rumah dan teras terbilang sangat sering hingga paling banyak sampai sepuluh kali dalam sehari, sedangkan halaman hanya dibersihkan pagi dan sore. Karena jika dibersihkan sama dengan rumah dan teras akan menjadi sia-sia pasti akan kotor kembali dan berdebu tebal.

TABEL 4.11
Karakteristik Responden Menyapu Rumah dalam sehari

No	Banyaknya per hari	Jumlah Responden	Persentase(%)
1.	1-3	67	67
2.	4-6	28	28
3.	7-10	4	4
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer, Diolah (2019).

TABEL 4.12
Karakteristik Responden Menyapu Teras Rumah dalam sehari

No	Banyaknya per hari	Jumlah Responden	Persentase(%)
1.	1-3	69	69
2.	4-6	29	29
3.	7-10	1	1
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer, Diolah (2019)

b. Polusi Air

Dalam penelitian ini polusi air tidak menjadi masalah di Desa Air Sebayur. Sumber air yang mereka konsumsi atau mereka pakai masih aman karena semua masyarakat disana memakai sumur timba disetiap rumahnya, dan air sungai pun tidak terkena limbah kegiatan pertambangan batubara. Limbah batubara tidak diarahkan ke sungai Desa Air Sebayur karena letaknya jauh dari tambang batubara sehingga tidak terkena pencemaran air atau polusi air.